

## ABSTRAK

Akibat dari adanya konflik berkepanjangan yang terjadi di Suriah, jutaan warga Suriah harus mencari suaka dan mengungsi ke negara-negara terdekat, termasuk Turki dan negara-negara Eropa. Banyaknya jumlah pengungsi yang tidak terbendung menuju wilayah Eropa membuat kekhawatiran tersendiri terhadap konsekuensi yang disebabkan oleh krisis pengungsi, Uni Eropa kemudian mulai menaruh perhatian lebih terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini, Turki dan Uni Eropa menghadapi permasalahan yang sama. Oleh karena itu keduanya melakukan kerjasama dalam menanggulangi krisis pengungsi. Kerjasama tersebut terjalin melalui *EU-Turkey Joint Action Plan* dan *Eu-Turkey Statement*. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kerjasama internasional Turki dan Uni Eropa yang berfokus pada penerapan *EU-Turkey Statement*. Konsep yang digunakan dalam menganalisa kerjasama antara Uni Eropa dan Turki dari awal terjadinya krisis pengungsi hingga penerapan *EU-Turkey Statement* menggunakan konsep Kerjasama Internasional. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan studi kepustakaan, data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, artikel, maupun literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam implementasi kerjasama *EU-Turkey Statement* berjalan lebih efektif dari kerjasama sebelumnya yaitu *EU-Turkey Joint Action Plan* yang mampu mengurangi dan menahan arus migrasi yang masuk ke kawasan Eropa serta menangani para pengungsi dibawah *Temporary Protection Regulation (TPR)* di Turki meskipun terdapat pro dan kontra dalam penerapan kerjasama tersebut.

**Kata Kunci:** Uni Eropa, Turki, Pengungsi Suriah, *EU-Turkey Statement*, Kerjasama Internasional